



**PERAN GURU BK DALAM PEMANTAPAN KEPUTUSAN KARIR
SISWA DI SMK PAB 8 SAMPALI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH :

MIFTA NADILA LUBIS

NIM. 03.03.16.2161

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**PERAN GURU BK DALAM PEMANTAPAN KEPUTUSAN KARIR
SISWA DI SMK PAB 8 SAMPALI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

MIFTA NADILA LUBIS
NIM. 03.03.16.2161

Pembimbing I

Abdul Azis Rusman, Lc, M.Si, Ph.D
NIP.197411042005011004

Pembimbing II

Ahmad Syarqawi, M.Pd
NIB. 1100000095

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mifta Nadila Lubis

NIM : 03.03.16.2161

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : Peran Guru BK dalam Pemantapan Keputusan Karir
Siswa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Medan, Agustus 2020

Yang Membuat Pernyataan

Mifta Nadila Lubis

NIM 03.03.16.2161

ABSTRAK



Nama : Mifta Nadila Lubis
NIM : 03.03.16.2161
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Abdul Azis Rusman,Lc,M.Si.Ph.D
Pembimbing II : Ahmad Syarqawi M.Pd
Judul : Peran Guru BK dalam Pemantapan Keputusan Karir Siswa

Kata Kunci : Peran Guru BK, Pemantapan Keputusan Karir Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam pemantapan keputusan karir siswa dan bagaimana pelaksanaan bimbingan karir di SMK PAB 8 Sampali yang berlokasi di Jl. Pasar Hitam No.69 Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Dan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang dilakukan terhadap guru bimbingan dan konseling di SMK PAB 8 Sampali, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan terhadap masalah penelitian yang berkenaan dengan Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pemantapan Keputusan Karir Siswa di SMK PAB 8 Sampali adalah dengan memberikan pengetahuan dan informasi mengenai bimbingan karir terhadap siswa untuk membantu siswa dalam merencanakan masa depannya serta dapat membantu siswa untuk memilih karir yang sesuai dengan bakat, minat dan keterampilan yang dimiliki dengan tujuan agar siswa lebih mantap dalam mengambil keputusan karirnya di masa yang akan datang. Pemberian pengetahuan dan informasi mengenai karir dilakukan di dalam kelas ketika waktu pelajaran siswa kosong. Kemudian guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar tentang karir dan jika sebagian siswa kurang mengerti dan mau lebih mengetahui masukan, informasi dan pengetahuan seputar karir lebih jelas guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa langsung datang ke ruangan BK agar siswa lebih paham atas segala informasi yang diberikan.

Diketahui Oleh :
Pembimbing Skripsi I

Abdul Azis Rusman Lc, M.Si.ph.D
NIP.197411042005011004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW, yang telah memberi risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Skripsi yang berjudul: **PERAN GURU BK DALAM PEMANTAPAN KEPUTUSAN KARIR SISWA DI SMK PAB 8 SAMPALI**, adalah sebuah usaha kecil dan sederhana yang disusun penulis untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terima Kasih Kepada **Allah SWT** yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, MA** Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

3. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II, dan III.
4. Ibu **Dr. Hj. Ira Suryani Tanjung, M.Si** selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama penulis menuntut ilmu dilembaga ini dan memberi kesempatan serta fasilitas belajar kepada penulis.
5. Ibu **Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi** selaku sekretaris Prodi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak **Abdul Azis Rusman, Lc, MSi, Ph.D** selaku Dosen pembimbing I dan Bapak **Ahmad Syarqawi, M.Pd** selaku Dosen pembimbing II penulis, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
7. Ayahanda tercinta **Abd Hamdan Lubis SH** dan Ibunda tercinta **Damaini S.Pd** yang selalu mendo'akan, mencurahkan cinta, kasih dan sayang kepada anaknya, serta memberikan motivasi dan dukungan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

8. Bapak **Boiman S.Pd.I** selaku Kepala Sekolah SMK PAB 8 Sampali yang telah memberikan izin peneliti untuk mengadakan penelitian di Sekolah SMK PAB 8 Sampali
9. Bapak **Wardoyo S.Pd.I** selaku guru Bimbingan dan Konseling yang banyak membantu dalam penelitian serta Bapak/Ibu Guru dan siswa-siswi yang telah banyak membantu peneliti sehubungan dengan pengumpulan data dalam penelitian ini.
10. Abang **Andika Lubis SE** yang selalu menyemangati dalam lelah, dan kakak **Anisya lubis** membuat saya selalu semangat, tersenyum dan tak lupa pula seluruh keluarga yang telah banyak memberikan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk Teman terdekat saya **Muhammad Eka Oktiyah S** yang selalu memberikan semangat, support dan selalu setia menemani saya serta mendukung saya setiap saat.
12. Sahabat Rasa Keluarga : **Ivo pratiwi, Dina purnama, Rasimah, Asmidar, Fatimah** yang selalu setia mendampingi untuk menjadi sahabat selama 4 tahun ini, selalu memberikan dorongan semangat, nasihat, dan dukungan untuk selalu maju dan menjadi yang terbaik kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan **BKI-5 Stambuk 2016** yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selama 4 tahun ini telah bersama-sama selalu memberikan dorongan semangat dan sama-sama berjuang untuk menyelesaikan pendidikan di UIN-SU Medan.

14. Kepada sahabat kecil saya **Apnita Dalimunthe** yang ada dilingkungan rumah saya, yang selalu menimbulkan canda dan tawa di saat saya lagi suntuk.
15. Kepada sahabat SMP saya **Fahmi Rifaldi** dan **Ade Ariani Putri** yang selalu setia memberikan semangat selama ini ketika saya merasakan kesulitan.
16. Kepada sahabat KKN saya **Ainul Huda** dan **Ayu Ashari** yang selalu memberikan semangat dan menghibur saya selama saya mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Agustus 2020

Yang Membuat Pernyataan

Mifta Nadila Lubis
NIM 03.03.16.2161

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	v
Daftar Lampiran.....	vii
BAB I Pendahuluan.....	1
A...Latar Belakang Masalah.....	1
B... Rumusan Masalah.....	5
C... Tujuan Penelitian.....	5
D...Manfaat Penelitian.....	6
BAB II Landasan Teori.....	7
A...Bimbingan dan Konseling.....	7
1....Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	7
2.... Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	8
3....Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	10
B. Peran Guru Bimbingan dan Konseling.....	12
1....Peran Guru Bimbingan dan Konseling.....	12
2.... Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling.....	14
3....Karakteristik Guru Bimbingan dan Konseling.....	14
4.... Tugas Guru Bimbingan dan Konseling.....	16
C. Bimbingan Karir.....	18
1....Pengertian Karir.....	18
2.... Pengertian Bimbingan Karir.....	20
3.... Tujuan Bimbingan Karir.....	22
4....Perlunya Bimbingan Karir.....	24
D. Keputusan Karir.....	25
1.... Pengertian Keputusan Karir.....	25
2.... Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Karir.....	25
3....Kondisi dalam mengambil Keputusan Karir.....	27
4....Manfaat Keputusan Karir.....	29

E. Penelitian yang Relevan.....	30
BAB III Metode Penelitian.....	32
A...Pendekatan Penelitan.....	32
B...Partisipan Penelitian.....	33
C...Prosedur Pengumpulan Data.....	34
D...Teknik Analisis Data.....	36
E...Pemeriksaan Keabsahan Data.....	38
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	40
A...Temuan Umum.....	40
B... Temuan Khusus.....	49
C...Pembahasan Penelitian.....	56
BAB V PENUTUP.....	59
A...Kesimpulan.....	59
B...Saran.....	60
Daftar Pustaka.....	6

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan untuk membantu perkembangan siswa sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, sehingga ia dapat hidup secara layak dalam kehidupannya. Pokok utama pendidikan adalah manusia. Melalui pendidikan manusia dapat diarahkan untuk mengembangkan potensi-potensi dasar, ilmu pengetahuan, nilai moral dan keterampilannya.

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu yaitu mengidentifikasi dan membina serta memupuk bakat tersebut.¹

Berdasarkan Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik

¹ Utami Munandar (2014), *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta, Rineka Cipta, Hal.6

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, sehat dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang sesuai dengan jenis-jenis lapangan kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) banyak terdapat berbagai program bidang- bidang keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Dan siswa dapat memilih bidang keahlian yang diminati sesuai dengan keadaan dirinya serta potensi yang dimiliki. Dengan demikian, siswa siap untuk terjun di dunia pekerjaan sesuai dengan keterampilan dan kemampuan yang ada.

Untuk mewujudkan pencapaian atau penyiapan siswa dalam memasuki dunia pekerjaan perlu adanya wawasan, pengetahuan dan bimbingan yang berkaitan dengan karir. Dimana bimbingan karir tersebut dapat membantu siswa untuk mengambil keputusan karir yang tepat dan sesuai dengan dirinya dan dapat menikmati dunia pekerjaannya dengan hati yang senang dan tekun.

²Sisdiknas, (2005), *Undang-undang No.20 Tahun 2003*, Yogyakarta: Grafika, Hal.6

Bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap siswa agar individu yang bersangkutan dapat memahami dirinya, mengenal dunia kerja dan merencanakan masa depannya dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya dan menentukan pilihan juga mengambil suatu keputusan yang tepat. Karena siswa pasti ingin mempunyai masa depan yang baik, cerah dan sesuai dengan impian. Upaya untuk mewujudkan impian tersebut harus bisa dipersiapkan karena tinggi minat siswa dalam memilih karir bisa menjadi faktor persaingan berat terhadap siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Pilihan karir menjadi sangat penting bagi siswa untuk merencanakan keputusan karir secara matang sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa.

Kenyataannya sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di sekolah SMK PAB 8 Sampali masih terdapat keraguan, kebingungan dan kesulitan siswa untuk mempersiapkan diri mengambil keputusan mengenai karir atau pekerjaan yang akan digelutinya. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan wawasan siswa mengenai informasi karir.

Informasi tentang karir dapat diperoleh dari guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dan diharapkan guru BK dapat memberikan informasi mengenai karir atau gambaran-gambaran mengenai karir (pekerjaan) sesuai bidang tertentu. Namun informasi akan diberikan secara rinci jika ada siswa yang ingin konsultasi mengenai masalah pekerjaan.

Siswa dapat memperoleh informasi dari guru BK mengenai diri, pribadi, sosial, belajar maupun karirnya melalui pelaksanaan bimbingan dan konseling salah satunya yaitu pemberian layanan informasi mengenai karir, dimana guru

memberikan informasi tentang jenis-jenis pekerjaan, manfaat dan fungsi dari pekerjaan tersebut. Dengan demikian siswa dapat menentukan keputusan karirnya dengan tepat.

Pemberian layanan bimbingan karir di SMK tersebut yang memiliki fungsi dan tujuan yang sama yaitu mengentaskan permasalahan yang ada di lingkungan pendidikan, khususnya para siswa yang bersekolah di Sekolah Menengah Kejuruan. Penjelasan di atas dapat dikaitkan dengan Bimbingan Konseling Karir dalam mengurangi problematika dalam keputusan karir atau memantapkan keputusan karir sangat menarik untuk diteliti lebih dalam.

Pemantapan adalah keteguhan hati seseorang juga kepastian yang tidak akan berubahnya suatu pengambilan keputusan untuk bekerja atau proses penentuan pilihan karir dari berbagai alternatif atau pekerjaan yang telah dipilih untuk merencanakan masa depan. Karir yang dimaksud dalam hal ini yaitu pemilihan pekerjaan setelah selesai studinya dari SMK atau sederajat.

Pemantapan pengambilan keputusan karir siswa di Sekolah Menengah Kejuruan sangat menentukan kesiapan seorang siswa dalam penerimaan karir setelah mereka menamatkan studinya. Pilihan pekerjaan yang ingin diambil memfokuskan pada kesadaran akan pilihan atau bidang-bidang yang sudah tersedia. Dengan cara mengenal akan bakat, minat, kemampuan dan ciri kepribadian yang ada pada diri seorang siswa sangatlah diperlukan dalam mengambil keputusan karir terhadap siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Guru BK dalam Pemantapan Keputusan Karir Siswa di SMK PAB 8 Sampali”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain adalah:

- a. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMK PAB 8 Sampali?
- b. Apa tujuan dilaksanakannya layanan bimbingan karir di SMK PAB 8 Sampali?
- c. Bagaimana peran guru BK dalam pemantapan keputusan karir di SMK PAB 8 Sampali?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMK PAB 8 Sampali.
- b. Untuk mengetahui tujuan dilaksanakannya bimbingan karir di SMK PAB 8 Sampali.
- c. Untuk mengetahui peran guru BK dalam pemantapan keputusan karir di SMK PAB 8 Sampali.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan agar bermanfaat baik secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam pelaksanaan mengenai bimbingan karir disekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan agar lebih memperoleh pemahamannya tentang pemantapan keputusan karir.
- b. Bagi guru bimbingan konseling, sebagai bahan informasi dalam memecahkan permasalahan siswa sehubungan dengan pemantapan keputusan karir siswa.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat membantu individu dalam memahami dirinya dan dunia sekelilingnya supaya ia dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang ada secara optimal. Sedangkan, konseling adalah suatu proses dimana individu dibantu untuk dapat mengembangkan dirinya, mengembangkan kemampuannya dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

Sedangkan menurut Saiful Akhyar Lubis, kata konseling dalam bahasa arab yang berarti *al-irsyad* atau *al-istisyarah* dan kata bimbingan disebut dengan *at-taujih*, kemudian menjadi *guidance and counseling*. Secara etimologi kata *Irsyad* yaitu, *al-huda*, *addalalah*, yang dalam bahasa Indonesia adalah berarti petunjuk. Kemudian kata *istisyarah* berarti *talaba minh al-masyurah/an-nasihah*, yang artinya meminta suatu nasihat.¹

Kemudian Prayitno mengemukakan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli atau konselor kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya secara sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sedangkan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu (siswa) yang sedang mengalami sesuatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.²

¹Saiful Akhyar Lubis, (2011), *Konseling Islami*, Medan: Citapustaka, hal.57

²Prayitno, (2009), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rhineka Cipta, hal.93

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh guru pembimbing baik guru BK atau konselor agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Sedangkan konseling merupakan proses suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara konselor dan klien yang berisi usaha yang laras, unik, human (manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang di dasarkan atas norma-norma yang berlaku agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang.³

Dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling ini adalah suatu pemberian petunjuk juga nasihat yang diberikan seorang guru untuk membantu individu dalam memecahkan permasalahan pada dirinya. Dan juga bimbingan dan konseling adalah suatu proses bantuan yang diberikan Guru BK kepada konseli (siswa), dengan melakukan wawancara konseling secara sistematis yang bermuara pada terentaskannya permasalahan yang dihadapi siswa.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Adapun tujuan dari Bimbingan dan Konseling diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Adanya pemahaman terhadap akar dan perkembangan kesulitan emosional yang mengarah kepada peningkatan kapasitas untuk lebih memilih kontrol rasional ketimbang perasaan dan tindakan.

³Dewa Ketut Sukardi, (2000), *Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rhineka Cipta, hal.20-22

- b) Memiliki kesadaran diri agar seseorang lebih peka terhadap pemikiran dan perasaan yang selama ini ditahan atau ditolak, agar dapat mengembangkan perasaan yang lebih akurat berkenaan dengan bagaimana penerimaan orang lain terhadap diri.
- c) Pengembangan sikap positif terhadap diri yang ditandai oleh kemampuan menjelaskan pengalaman yang selalu menjadi subjek kritik diri dan penolakan dengan adanya penerimaan diri.
- d) Mampu membentuk juga mempertahankan hubungan yang bermakna dan memuaskan dengan orang lain, misalnya dalam keluarga atau di tempat kerja dengan cara berhubungan dengan orang lain.
- e) Pergerakan kearah pemenuhan potensi atau penerimaan integrasi bagian diri yang sebelumnya saling bertentangan seperti aktualisasi diri.
- f) Membantu individu mencapai kondisi kesadaran spiritual yang lebih tinggi dengan cara memberi pencerahan.
- g) Membantu individu dalam menemukan pemecahan suatu problem tertentu yang tidak bisa dipecahkan oleh individu seorang diri dengan cara pemecahan masalah.
- h) Dapat mempelajari dan menguasai suatu keterampilan sosial dan menguasai interpersonal seperti mempertahankan kontak mata, tidak menyela pembicaraan, asertif atau pengendalian kemarahan dengan memiliki keterampilan sosial.
- i) Berkenaan dengan keterampilan, kesadaran dan pengetahuan yang akan membuat individu mampu mengontrol kehidupannya seperti adanya penguatan.

- j) Dapat menginspirasi dalam diri seseorang hasrat dan kapasitas untuk peduli terhadap orang lain, membagi pengetahuan dan berkontribusi kebaikan bersama melalui kesepakatan politik dan kerja komunitas seperti adanya reproduksi dan aksi sosial.⁴

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Fungsi bimbingan dan konseling secara umum adalah sebagai fasilitator dan motivator klien dalam upaya mengatasi dan memecahkan suatu problem kehidupan klien dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Fungsi ini dapat dijabarkan dalam tugas kegiatan yang bersifat *preventif* (pencegahan) terhadap segala macam gangguan mental, spiritual dan *environmental* (lingkungan) yang menghambat, mengancam, atau menantang proses perkembangan hidup klien. Juga dijabarkan dalam kegiatan pelayanan yang bersifat kuratif (penyembuhan).⁵

Adapun tugas dan fungsi bimbingan dan konseling secara umum adalah memberikan pelayanan kepada klien agar mampu mengaktifkan potensi fisik dan psikisnya sendiri dalam menghadapi dan memecahkan berbagai kesulitan hidup yang dirasakan sebagai penghalang atau penghambat perkembangan lebih lanjut dalam bidang-bidang tertentu.⁶

Pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi-fungsi tersebut adalah:

⁴Tarmizi, (2018), *Profesionalisasi Profesi Berbasis Islami*, Medan: Perdana Publishing, hal. 24

⁵Samsul Munir Amin, (2016), *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, hal.44

⁶H.M.Arifin, (2003), *Teori-teori Konseling Agama dan Umum*, Jakarta: Golden Terayon Press, hal.23

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Pemahaman tersebut meliputi pemahaman tentang diri peserta didik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.
- b. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terhindarnya suatu permasalahan yang mungkin timbul yang dapat mengganggu dan menghambat proses perkembangan.
- c. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya suatu permasalahan yang dialami oleh peserta didik.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.
- e. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah atau norma agama.
- f. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi untuk membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program

pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan mengenai individu.⁷

Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui diselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung di dalam masing-masing fungsi tersebut. Setiap pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan harus secara langsung mengacu kepada satu atau lebih fungsi-fungsi tersebut agar hasil yang hendak dicapai secara jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi.

B. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Peran Guru BK

Pengertian peran menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan di masyarakat. Secara etimologi, peran merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa, dan yang berpartisipasi ikut andil dalam suatu kegiatan bersama atau dapat juga diartikan sebagai proses identifikasi atau menjadi peserta suatu proses komunikasi atau kegiatan bersama dalam situasi sosial tertentu.⁸

Menurut Lumongga, peran (role) didefinisikan sebagai *the interaction of expectations about "position" and perceptions of the actual person in that position*. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa peran adalah apa yang

⁷Dewa Ketut Sukardi, (2008), *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka, hal.7

⁸ Hartini, (1993), *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.296

diharapkan dari posisi yang dijalani seseorang konselor dan persepsi dari orang lain terhadap posisi konselor tersebut.⁹

Guru BK adalah fasilitator untuk membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan dan berbagai keterampilan para siswa yang dilakukan terus-menerus dan sistematis agar individu (siswa) dapat menjadi pribadi yang mandiri yaitu mengenal diri sendiri, lingkungannya, mengambil keputusan dan mengarahkan diri sendiri kearah yang lebih baik.

Dapat disimpulkan, bahwa peran guru BK adalah tindakan atau partisipasi dari guru BK dalam memberikan informasi berupa bimbingan, arahan, serta acuan mengenai program bimbingan kepada siswa. Keragaman lingkup sekolah ini, tentunya mempengaruhi sejumlah perbedaan cara guru BK mengemban peran dan fungsi mereka.

Walaupun demikian, ada juga sejumlah pengaruh umum yang menentukan peran dan fungsi para guru BK, tidak peduli apapun lingkupnya. Yang pertama adalah *konstanta profesional* atau *determinan profesional*, mengindikasikan apa yang tepat dan tidak untuk peran guru BK, mencakup garis pedoman dan kebijakan organisasi profesional, batasan pelisensian atau sertifikasi, persyaratan dan garis pedoman akreditasi, dan harapan-harapan dari program-program pelatihan profesional.¹⁰

Guru BK dan para penolong profesional lainnya semakin mengakui kalau peran dan sistem pelayanan tradisional melayani manusia semakin menunjukkan

⁹Namora Lumongga, (2011), *Memahami Dasar-dasar Konseling*, Jakarta: Kencana, hal.33

¹⁰Momon Sudarma, (2013), *Profesi Guru, Dipuji, dan Dikritis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal.78

keterbatasan kemampuan untuk bisa menangani secara langsung dan efektif kebutuhan-kebutuhan kritis klien (siswa) mereka.

Bimbingan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik perorangan maupun kelompok, agar menjadi mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan bidang pribadi, sosial, belajar dan karir melalui berbagai jenis pelayanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹¹

2. Fungsi Guru BK

Menurut Corey, fungsi utama dari guru BK adalah membantu siswa menyadari kekuatan-kekuatan mereka sendiri, menemukan hal-hal apa yang merintanginya mereka menemukan kekuatan tersebut dan memperjelas pribadi seperti apa yang mereka harapkan. Selanjutnya Corey menambahkan bahwa fungsi yang esensial dari guru BK adalah memberikan umpan balik yang jujur dan langsung kepada klien (siswa). Seperti bagaimana guru BK mempersepsi siswa, perasaan guru BK terhadap siswa dan lain sebagainya¹². Jadi, dapat disimpulkan fungsi guru BK sebagai fasilitator untuk membantu siswa untuk memahami dirinya serta menemukan jati dirinya (mengenal diri sendiri).

3. Karakteristik Guru BK

Karakteristik ini harus dapat dipenuhi oleh seorang konselor atau guru BK untuk mencapai keberhasilan dalam suatu proses konseling. Menurut pandangan Carl Rogers ada tiga karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seorang konselor yaitu *congruence*, *unconditional positive regard*, dan *empathy*.

¹¹Hartono, (2005), *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana, hal.171.

¹²Namora Lumongga, (2011), *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, hal.32

a. Congruence

Seorang konselor haruslah terintegrasi dan kongruen. Pengertiannya disini adalah seorang konselor terlebih dahulu harus memahami dirinya sendiri. Antara pikiran, perasaan dan pengalamannya harus serasi. Konselor harus sungguh-sungguh menjadi dirinya sendiri tanpa menutupi kekurangan yang ada pada dirinya.

b. Unconditional Positive Regard

Konselor harus dapat menerima atau respek kepada klien walaupun dengan keadaan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan. Setiap individu menjalani kehidupannya dengan membawa segala nilai-nilai dan kebutuhan yang dimilikinya. Rogers mengatakan bahwa setiap manusia memiliki tendensi untuk mengaktualisasikan dirinya kearah yang lebih baik. Untuk itu, konselor harus memberikan kepercayaan kepada klien untuk mengembangkan diri mereka.

Misalnya, apabila seorang klien datang dengan keluhan selalu melakukan masturbasi, konselor tidak langsung menolak atau sinis, akan tetapi bersikap terbuka dan menerima serta berpikiran positif bahwa tingkah laku klien dapat diubah menjadi lebih baik.

c. Empathy

Empathy ialah memahami orang lain dari sudut kerangka berpikirnya. Selain itu empati yang dirasakan juga harus ditunjukkan. Konselor harus dapat menyingkirkan nilai-nilainya sendiri tetapi tidak boleh ikut terlarut di dalam nilai-nilai klien. Selain itu empati dapat juga diartikan sebagai kemampuan yang dapat merasakan dunia pribadi klien tanpa kehilangan kesadaran diri. Ia menyebutkan

komponen yang terdapat pada empati adalah penghargaan positif, rasa hormat, kehangatan, kesiapan/kesegaran dan keaslian.¹³

4. Tugas Guru BK

Bimo Walgito, berpendapat bahwa seseorang guru bimbingan dan konseling memiliki tugas-tugas tertentu, yaitu :

- a. Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggaraan maupun aktivitas-aktifitas yang lain.
- b. Pembimbing berkewajiban meberikan saran-saran ataupun pendapat kepala sekolah ataupun kepala staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
- c. Menyenggarakan bimbingan terhadap anak-anak, baik yang bersifat *preventif*, *preservatif*, maupun yang bersifat *korektif* atau *kuratif*.
- d. Pembimbing dapat mengambil langkah-langkah lain yang dipandang perlu demi kesejahteraan sekolah atas persetujuan kepala sekolah.¹⁴

Pendapat lain muncul dari Sunaryo Kartadinata, yang mengatakan bahwa seorang guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana utama, tenaga inti, dan ahli atau tenaga profesional yang bertugas untuk :

- a. Melakukan studi kelayakan dan *need assessment* pelayanan bimbingan dan konseling.

¹³Mamat Suprianta, (2013), *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor* , Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal.120

¹⁴Bimo Walgito, (2010), *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Andi Offset, hal.38

- b. Merencanakan program bimbingan dan konseling untuk satuan-satuan waktu tertentu. Program-program tersebut dikemas dalam program harian/mingguan, bulanan, semesteran, maupun tahunan.
- c. Melaksanakan program pelayanan bimbingan dan konseling.
- d. Menilai proses dan hasil pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.
- e. Menganalisis hasil penilaian pelayanan bimbingan dan konseling.
- f. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian pelayanan bimbingan dan konseling.
- g. Mengadministrasikan kegiatan program pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan.
- h. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada coordinator Bimbingan dan Konseling serta Kepala Sekolah/Madrasah.
- i. Mempersiapkan diri menerima dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengawasan oleh Pengawas Sekolah/Madrasah bidang Bimbingan dan Konseling.
- j. Berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas serta pihak terkait dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.¹⁵

Dapat disimpulkan dari pendapat para ahli diatas tugas guru bimbingan dan yang akan dijadikan indikator dari instrument kinerja guru bimbingan dan konseling dalam penelitian ini adalah: 1) memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling, 2)merencanakan program bimbingan dan konseling, 3) melaksanakan segenap layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan

¹⁵Sunaryo, (2008), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Pustaka Pelajar, hal.38-40

konseling, 4) mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas Bimbingan dan Konseling secara menyeluruh, 5) menilai proses dan hasil pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.

C. Bimbingan Karir

1. Pengertian karir

Menurut M.Yani, karir adalah seluruh pekerjaan yang dipegangnya selama dia bekerja. Untuk sebagian orang, pekerjaan/kedudukan tersebut adalah bagian dari keputusannya, sedangkan untuk sebagian yang lain karir adalah suatu yang didapat karena kebetulan saja, hanya keputusan karir tidak selalu menjadikan sukses karir. Performa yang superior, pengalaman, pendidikan dan beberapa kejadian kebetulan yang menguntungkan dalam hal ini menentukan keberhasilan.¹⁶

Jadi menurut pendapat saya karir adalah pekerjaan atau profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya dan minatnya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang dan kurang tekun.

Agar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang, dan tekun diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Untuk mengarah kehal tersebut, diperlukan bimbingan secara baik dan hal tersebut merupakan salah satu tugas

¹⁶M. Yani, (2012), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, hal.107

dari pembimbing untuk mengarahkannya. Dengan demikian, jelaslah apa sebenarnya bimbingan karir itu.

Pada dasarnya manusia memang dilahirkan dengan sejumlah kebutuhan, tujuan, dorongan dan keinginan dasar. Sedangkan untuk memenuhi itu semua manusia harus berusaha dan harus bekerja. Hal ini dapat dijelaskan oleh Allah SWT dalam surah Al-Ankabut ayat 17 :

إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا إِنَّ الَّذِينَ تَعْبُدُونَ
 مِنْ دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَابْتَغُوا عِنْدَ اللَّهِ الرِّزْقَ وَاعْبُدُوهُ
 وَاشْكُرُوا لَهُ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: "Dan (ingatlah) Ibrahim, ketika ia berkata kepada kaumnya, Sembahlah olehmu Allah dan bertakwalah kepada-Nya. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu adalah berhala, dan kamu membuat dusta. Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezeki kepadamu; maka mintalah rezeki itu di sisi Allah, dan sembahlah dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan. Dan jika kamu (orang kafir) mendustakan, maka umat sebelum kamu juga telah mendustakan. Dan kewajiban rasul itu tidak lain hanyalah menyampaikan (agama Allah) dengan seterang-terangnya."(Q.S. Al-Ankabut: 17).¹⁷

Maksud dari ayat Q.S. Al-Ankabut ayat 17 diatas adalah menyerukan kepada kaum muslim untuk menyembah Allah SWT tidak menyembah berhala karena sesungguhnya berhala yang kalian sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezeki apapun kepada kalian, maka mintalah rezeki kepada Allah yang maha pemberi rezeki dan sembahlah dia untuk bersyukur kepadanya atas rezeki yang telah dikaruniakan kepada kita dan ikhlaskanlah ibadah hanya kepadanya.

¹⁷Departemen Agama RI, (2009), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema

Beberapa komponen utama dari karir adalah:

1. *Career path* (urutan karir), adalah urutan pola dari pekerjaan yang membentuk karir seseorang.
2. *Career goals* (tujuan karir), adalah posisi masa depan dimana seseorang berusaha sekuat tenaga untuk mencapainya sebagai bagian dari karir hidupnya. Tujuan ini menjadi *benchmark* dari urutan karir (*career path*) seseorang pengembangan karir.
3. *Career planning* (perencanaan karir), adalah proses dimana seseorang memilih *career goals* dan *career path* untuk mencapai tujuan tersebut.
4. *Career development* (pengembangan karir), adalah berbagai usaha pengembangan diri seseorang dalam rangka mengejar rencana karir (*career plan*)¹⁸

2. Bimbingan Karir

Bimbingan karir merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling. Tidak tepat apabila menganggap bahwa bimbingan karir itu merupakan satu-satunya bimbingan yang perlu ditangani. Hal tersebut perlu ditekankan untuk menghindari kesalahpahaman yang mungkin timbul. Apabila dipandang bahwa bimbingan karir ini merupakan satu-satunya bimbingan yang perlu ditangani maka aspek atau jenis bimbingan yang lain akan ditinggalkan, padahal banyak masalah yang ada di luar bimbingan karir. Bimbingan karir hanyalah merupakan salah satu aspek atau bagian saja dari bimbingan keseluruhan. Pada saat ini, bimbingan karir

¹⁸Lahmuddin, (2010), *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*, Medan: IAIN Press, hal.45

mendapatkan tekanan untuk pelaksanaannya, khususnya di sekolah-sekolah SMA, SMK dan bimbingan karir juga dapat diterapkan disekolah-sekolah lain.¹⁹

Pada dasarnya bimbingan merupakan upaya pembimbing atau guru BK untuk mengoptimalkan individu, seperti pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan agar mereka dapat memahami diri, menyesuaikan diri, serta bertindak wajar sesuai dengan keadaan dan tuntutan lembaga pendidikan, keadaan keluarga, masyarakat dan lingkungan kerja yang akan dimasukinya kelak.

Dengan pemberian layanan bimbingan karir, mereka lebih produktif dapat menikmati kesejahteraan hidupnya dan dapat memberi sumbangan yang berarti pada lembaga tempat mereka bekerja serta masyarakat pada umumnya. Pemberian bimbingan juga membantu mereka mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal.²⁰

Pemberian layanan bimbingan dan konseling karir, juga termasuk aktifitas dakwah atau pemberian bantuan untuk mengubah manusia kearah yang lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan Q.S An Nahl ayat 125, yang berbunyi :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

¹⁹Mamat Suprianta, (2013), *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal.95

²⁰Achmad Juntika Nurihsan, (2011), *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai LatarKehidupan*, Bandung: Refika Aditama, hal.8

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.(Q.S. An-nahl: 125).²¹

Maksud dari ayat Q.S. An-nahl ayat 125 adalah Allah SWT memberikan pedoman kepada Rasul tentang cara supaya mereka mengajak dan menyeru manusia kepada jalan Allah, yaitu syariat islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW untuk memberi pengetahuan yang bermanfaat dan kemudian Allah memerintahkan supaya dalam menyampaikan dakwah hendaknya dengan cara yang baik, lemah lembut dan menyejukkan sehingga apa yang di sampaikan dapat di terima dengan baik.

3. Tujuan Bimbingan Karir

Tujuan dari bimbingan karir tersebut adalah untuk membantu para siswa agar:

- a. Dapat menilai, memahami dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan kemampuan maupun potensi yang ada dalam dirinya mengenai bakat, minat, sikap dan cita-citanya.
- b. Memahami dan menyadari nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada di dalam masyarakat.
- c. Mengetahui berbagai jenis-jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada pada dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.

²¹Departemen Agama, (2009), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.

- d. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- e. Para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.²²

Kemudian Ruslan mengemukakan adapun tujuan bimbingan karir ini yaitu agar para siswa:

- a. Mempelajari dan mengetahui tingkat kepuasan yang mungkin dapat dicapai dari suatu pekerjaan.
- b. Memiliki sikap yang positif dan sehat terhadap dunia kerja, artinya siswa dapat memberikan penghargaan yang wajar terhadap setiap jenis pekerjaan.
- c. Memperoleh pengarahan mengenai semua jenis pekerjaan yang ada dilingkungan sekitar.
- d. Akan sadar tentang kebutuhan masyarakat dan negaranya yang berkembang.
- e. Dapat merencanakan masa depannya dengan baik.²³

Tujuan Bimbingan Konseling dalam aspek karir dalam mengembangkan karir peserta didik, antara lain peserta didik:

- a. Memiliki pemahaman kemampuan dan minat yang terkait dengan bidang-bidang dan jenis pekerjaan.
- b. Memiliki kemampuan membentuk identitas karir dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan dan prasyarat yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja dan kesejahteraan kerja.

²²Bimo Walgito, (2010), *Bimbingan Studi & Karir*, Yogyakarta: Andi Offset, hal.202

²³Ruslan A. Gani, (2000), *Bimbingan Karir*, Bandung: Penerbit Angkasa, Hal.12

- c. Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan yang rasional untuk memperoleh peran-peran sesuai dengan minat kemampuan dan kondisi sosial ekonomi.
- d. Dapat membentuk pola-pola karir, yaitu kecenderungan arah karir.
- e. Mengenal kemampuan, keterampilan dan minat. Karena keberhasilan dan kenyamanan dalam suatu karir sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan minat yang dimiliki.

4. Perlunya Bimbingan Karir

Pekerjaan yang sesuai dapat sangat positif bagi keseluruhan pengalaman individu. Keuntungan-keuntungan potensial dari pekerjaan yang sesuai dapat dijelaskan berdasarkan efek-efek yang membawa malapetaka karena kurangnya pekerjaan. Akan tetapi, walaupun kurangnya pekerjaan membawa akibat yang sangat negatif, aktivitas-aktivitas yang kurang bermakna dan monoton dalam pekerjaan, juga melemahkan dorongan berprestasi individu. Tidak semua pekerjaan, juga melemahkan dorongan berprestasi individu. Tidak semua pekerjaan memiliki potensi yang menantang dan dorongan, dan dalam berbagai situasi, pengaturan kembali lingkungan kerja yang dibutuhkan. Tetapi pilihan dan perencanaan yang lebih baik akan membantu orang-orang menemukan jenis pekerjaan yang memungkinkannya memainkan peranan-peranan yang lebih disukai dalam hidupnya.²⁴

²⁴Ahmad Syarqawi dkk, (2019), *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*, Jakarta: Kencana, hal.80

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan dan perencanaan karir yang sesuai akan lebih baik untuk membantu orang-orang menemukan jenis pekerjaan yang memungkinkannya untuk lebih menguasai bidang yang sesuai dengan pengetahuan dan keterampilannya.

D. Keputusan Karir

1. Pengertian Keputusan Karir

Menurut Dillard, keputusan karir merupakan proses pencapaian tujuan karir individu, yang ditandai oleh adanya: tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, motivasi terhadap pendidikan, dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistik terhadap diri maupun lingkungan, kemampuan pengelompokan pekerjaan yang diminati, menghargai pekerjaan yang nilai-nilai yang ada didalamnya secara positif, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam proses pengambilan keputusan dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.²⁵

Dapat disimpulkan keputusan karir adalah suatu proses dinamis dan berkelanjutan untuk membuat pilihan karir dari beberapa alternatif pilihan karir yang ada dimasyarakat, berdasarkan hasil pemahaman diri (*self-knowledge*) dan pemahaman karir (*occupational knowledge*) dan esensi dari pembuatan keputusan adalah proses yang dilakukan oleh individu dalam mencari pilihan alternatif karir, yang didasari oleh pengetahuan bakat dan minat, serta kemampuan berpikir rasional dalam menentukan pilihan karir.

²⁵ Dillard, J.M, *Life Long Career Planing*, Ohio: Charles E. Merrill Plubishing, hal. 123

2. Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Karir

Dalam bidang bimbingan karir pelayanan bimbingan dan konseling ditujukan untuk mengenal potensi diri, mengembangkan dan memantapkan pilihan karir. Berikut adalah faktor-faktor bidang keputusan karir.

1. Faktor pokok dalam bidang keputusan karir adalah:
 - a. Faktor internal, yaitu terkait dengan nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat, pengetahuan dan keadaan jasmani.
 - b. Faktor eksternal, yaitu terkait dengan masyarakat, keadaan sosial ekonomi keluarga, pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti, pendidikan sekolah, pergaulan dengan teman sebaya, tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan.
2. Ruang lingkup keputusan karir
 - a. Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dipilih dan dikembangkan.
 - b. Pemantapan orientasi dan informasi karir pada umumnya dan karir yang hendak dipilih dan dikembangkan pada khususnya.
 - c. Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja, usaha dan memperoleh penghasilan yang baik dan halal untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
 - d. Pengenalan berbagai lapangan kerja yang dapat dimasuki tamatan SLTA.

- e. Orientasi dan informasi terhadap pendidikan tambahan dan pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.²⁶

3. Kondisi dalam mengambil Keputusan Karir

Kondisi ini merupakan sebuah perubahan besar yang terjadi pada tataran kehidupan manusia terutama sekali dalam hal dunia kerja. Untuk menjawab tuntutan perubahan lapangan pekerjaan yang ada akan terjadi berbagai persoalan dalam penempatan dan pengisian. Sederetan porsi peluang kerja yang ada. Di satu sisi ini merupakan sebuah peluang yang perlu disikapi, akan tetapi di sisi lain terjadi berbagai benturan dalam mengisi formasi kerja yang ada tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Minimnya keterampilan yang dimiliki oleh pencari kerja untuk mengisi format kerja yang ada, sehingga hal ini akan menimbulkan kebingungan individu untuk mendapatkan pekerjaan.
2. Terjadinya ketidaktepatan dalam menempatkan seseorang pada sebuah posisi kerja.
3. Ketidakcocokan antara potensi yang dimiliki dengan penempatan kerja.
4. Kurangnya pengetahuan dan keterbatasan data serta informasi untuk menempatkan seseorang pada posisi yang tepat.
5. Perlunya sebuah perubahan dan penyesuaian diri terhadap dunia kerja yang baru dimasuki.²⁷

²⁶Syafaruddin dkk, (2019), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Medan: Perdana Publising, hal.88-89

²⁷ Ahmad Syarqawi dan Dina Nadira, (2019), *Bimbingan dan Konseling Karir*, Widya Puspita, Hal.1

Kondisi ini membawa kita pada kesimpulan kalau perkembangan keputusan karir adalah proses yang mengarah kepada suatu keputusan, setiap orang melewati berbagai tahapan yang rutenya menuju kematangan karir dan pengambilan keputusan karir, setiap orang harus menyelesaikan tugas tertentu di setiap tahapan serta mempunyai keterampilan dan pengetahuan demi mencapai karir yang diinginkan.

Karakteristik kondisi ini tentunya memiliki sejumlah implikasi bagi siswa dengan kebutuhan pengembangan atau penyesuaian karir oleh konselor, antara lain:

- a. Konselor harus paham proses dan karakteristik perkembangan manusia seperti kesiapan belajar dan keberhasilan penyelesaian tugas-tugas tertentu di tahap perkembangan.
- b. Konselor harus paham kebutuhan dasar manusia selain juga kebutuhan khusus individu dan hubungan mereka dengan pengembangan karir dan keputusan karirnya.
- c. Konselor mesti sanggup melakukan asesmen beragam kebutuhan siswa terkait dengan karir.
- d. Konselor mesti membantu siswa memahami kalau faktor-faktor yang tidak tampak atau kebetulan sesekali dapat mengubah rencana karir yang sudah dibuat.
- e. Konselor harus paham kalau dunia kerja cepat dan hidup di era globalisasi ekonomi dan teknologi tinggi akan membutuhkan pengujian terus-menerus

dan pembaruan teori dan riset yang digunakan sebagai basis konseling karir kita.²⁸

4. Manfaat Keputusan Karir

Berikut ini adalah beberapa manfaat dari keputusan karir, yaitu :

- a. Menurunkan tingkat perputaran karyawan (*turn over*), dimana perhatian terhadap karir individual dalam keputusan karir yang telah ditetapkan akan dapat meningkatkan loyalitas pada perusahaan di mana mereka bekerja, sehingga akan memungkinkan menurunkan tingkat perputaran karyawan.
- b. Mendorong pertumbuhan, dimana keputusan karir yang baik akan dapat mendorong semangat kerja karyawan untuk tumbuh dan berkembang. Dengan demikian motivasi karyawan dapat terpelihara.
- c. Memenuhi kebutuhan-kebutuhan organisasi akan sumber daya manusia di masa yang akan datang.
- d. Memberikan informasi kepada organisasi dan individu yang lebih baik mengenai jalur potensial karir di dalam suatu organisasi.²⁹

²⁸Muchamad Nursalim, (2015), *Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Erlangga. Hal.125

²⁹Dessler, Garry, (2010), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Kesepuluh Jilid 2, Jakarta : Indeks, hal.89

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian oleh Netri Permata Sari (2018) yang berjudul: Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kemampuan perencanaan karir pada siswa kelas XII SMA Swasta Islam Azizi Medan. Hasil angket perencanaan karir yang dilakukan kepada 7 orang siswa sebelum dilakukan bimbingan kelompok, diperoleh perencanaan karir siswa berada pada rata-rata 66,5 skor nilai. Dalam katagori perencanaan karir yang masih rendah selanjutnya diberikan perlakuan bimbingan kelompok setelah itu untuk mendapatkan kemampuan perencanaan karir digunakan angket (*post-test*) dan diperoleh sebesar 83,2 skor nilai. dalam kategori kemampuan perencanaan karir yang cukup meningkat dari pada sebelumnya. Menyimpulkan bahwa ada peningkatan nilai rata-rata siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Ada pengaruh yang signifikan setelah memberikan layanan bimbingan kelompok terhadap kemampuan perencanaan karir siswa.
2. Penelitian oleh Nafisatun Nikmah (2019) yang berjudul: Layanan Bimbingan Karir untuk Pemantapan Keputusan Karir di SMK N 1 Sumber Rembang kelas X. Menyimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman mengenai karir belum berjalan secara optimal dikarenakan belum mendapatkan bimbingan dan informasi karir di sekolah. Dengan dilakukan penelitian ini para siswa dapat memperoleh layanan bimbingan karir agar tidak mengalami perasaan takut yang berlebihan terhadap pemilihan karir dan jurusannya. Dan hasil dari pemberian layanan bimbingan karir ini

hampir 70% lebih memahami masalah karir dan 30% lainnya terlihat tidak begitu memahami persoalan karir. Hal ini karena 70% dari siswa SMK berharap dapat diterima di perusahaan ternama setelah tamat sekolah, sedangkan 30% lainnya memilih untuk melanjutkan ke jenjang pernikahan.

3. Penelitian oleh Novalia Citra (2016) yang berjudul: Pelaksanaan Bimbingan Karier dalam Meningkatkan Pengetahuan Karier Peserta didik di MAN 1 Bandar Lampung. Menyimpulkan bahwa bimbingan karir sangat penting untuk menentukan pilihan karir peserta didik. Sebab, dengan adanya layanan bimbingan karir, baik mengenai perguruan tinggi dan jenis pekerjaan lainnya yang dapat meningkatkan pengetahuan pilihan karir peserta didik, yang semula tidak mengetahui sama sekali kemudian mendapatkan informasi karir dari Guru Pembimbing.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian eksploratif yang mempunyai proses yang berbeda dengan penelitian kuantitatif.¹Jika metode kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang populasi secara umum, maka metode kualitatif dapat memberikan gambaran khusus terhadap suatu kasus secara mendalam. Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung kelokasi penelitian dan objek yang diteliti. Oleh karena itu jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan. Hal ini juga ditegaskan oleh Syaodih yaitu sebagai berikut:

Jenis penelitian lapangan adalah (*Field Research*) dengan pengamatan dan mencari data secara langsung kelokasi dan objek yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menempatkan peneliti sebagai instrument utama dan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif tersebut, karena dianggap lebih efisien sesuai dengan permasalahan yang terjadi di sekolah yang peneliti akan teliti, yaitu SMK PAB 8 Sampali. Oleh sebab itu, penelitian

¹P. Manurung, (2012), *Metode Penelitian*, Jakarta: Moeka Publishing, hal.136

²Lexy J. Moleong, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal.6

kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.

Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berulang ulang ke lokasi penelitian dengan membuat catatan data dan informasi yang didengar dan dilihat selanjutnya data tersebut di analisis. Data dan informasi yang dikumpulkan, dikelompokkan, dan dianalisis kemudian ditemukan makna dari peran guru bimbingan konseling dalam pematapan keputusan karir siswa di SMK PAB 8 Sampali.

B. Partisipan dan *setting* Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PAB 8 Sampali yang beralamat di Jl. Pasar Hitam No.69, Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan di semester genap tahun ajaran 2020/2021 berkisar pada bulan juli hingga agustus.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah informan yang dapat dijadikan sebagai sumber untuk peneliti sehingga, peneliti dapat mengetahui berbagai informasi yang berkaitan dengan judul peneliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SMK PAB 8 Sampali, adapun tujuannya adalah untuk memperoleh informasi mengenai data umum tentang sekolah yang akan peneliti teliti dan juga informasi mengenai bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- b. Guru bimbingan dan konseling sebagai penyelenggara kegiatan bimbingan dan konseling di SMK PAB 8 Sampali.
- c. Siswa SMK PAB 8 Sampali yang dijadikan sebagai subjek dan informan penelitian. Adapun yang menjadikan subjek penelitian ini adalah perwakilan kelas XI TKJ (teknik komputer dan jaringan) dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang berkenaan dengan tujuan pemantapan keputusan karir siswa di SMK PAB 8 Sampali.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui beberapa tahap yang nantinya sebagai pembantu peneliti dalam melakukan penelitiannya, diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Salah satu teknik yang cukup ampuh dalam penelitian kualitatif adalah observasi partisipasi. Observasi partisipasi adalah suatu bentuk observasi dimana observer juga terlibat dalam suatu kehidupan atau pekerjaan atau aktivitas subjek yang diobservasi (responden). Hal ini dimaksudkan agar observer lebih

memahami dan menghayati kehidupan akan observer sehingga lebih terbuka dan melakukan aktivitas yang asli sebagai sasaran observasi.³

Dapat di simpulkan bahwa observasi dilakukan untuk mengamati objek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengamati responsibilitas siswa. Dengan kata lain peneliti hanya mengamati pelaksanaan layanan bimbingan karir, tujuan pelaksanaan layanan bimbingan karir dan peran guru BK dalam pematapan keputusan karir siswa di SMK PAB 8 Sampali.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan mengadakan pembicaraan atau tanya jawab secara lisan antara orang yang mewawancarai (pewawancara) dengan orang yang diwawancarai (terwawancara). Dalam wawancara selalu ada dua pihak yang terlibat yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan. Pihak yang satu sebagai pencari keterangan atau data, menilai jawaban-jawaban, meminta penjelasan, mengadakan farapruse, mencatat atau mengingat-ingat jawaban serta menggali keterangan secara lebih mendalam. Di pihak lain si terwawancara berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan dan memberikan penjelasan-penjelasan yang dibutuhkan.

Wawancara ialah percakapan tatap muka dalam suasana informal dimana seseorang berhadapan langsung dengan responden untuk memperoleh pendapat, sikap dan aspirasinya melalui pertanyaan yang diajukan. Wawancara mendalam adalah kedekatan atau keakraban hubungan antara pewawancara dengan

³Salim & Syahrur, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Citapustaka Media. Hal.112

mewawancarai (responden) serta tingkat pemahaman pewawancara terhadap keinginan, persepsi, prinsip dan budaya responden. Wawancara mendalam dilakukan secara berulang-ulang dan biasanya menggunakan kuesioner terbuka dan pertanyaan yang di ajukan sangat di tentukan oleh situasi wawancara. Kemampuan dan ketekunan pewawancara akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan wawancara.⁴

Dapat di simpulkan bahwa wawancara ini dilakukan untuk mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan untuk mendapatkan data atau informasi dari objek yang sedang diteliti. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan secara lisan.

D. Analisis Data

Setelah data dan informasi yang terkumpul selanjutnya data dianalisis sesuai dengan jenis penelitian. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan. Adapun penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Menurut J.Moleong dalam buku tohirin menjelaskan bahwa analisis data kualitatif adalah proses menyusun atur data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis sebagaimana tuntutan data.⁵

⁴*Ibid*, Hal.119

⁵Tohirin, (2013), *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Graha Ilmu, hal. 141

Prosedur pelaksanaan penelitian dalam menganalisis data dibagi kedalam tiga tahapan, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari proses yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data, sehingga dapat disimpulkan. Reduksi data merupakan proses seleksi, membuat fokus, dan menyederhanakan dari data kasar yang ada dalam catatan lapangan. Proses itu berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian, berupa singkatan, membuat kode memusatkan tema, membuat batasan persoalan dan menulis memo.

2. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya. Penyajian data dalam membentuk matriks, gambaran, skema, jaringan kerja dan tabel mungkin akan berguna.

3. Membuat Kesimpulan

Data awal yang terwujud dengan kata-kata, tulisan dan tingkah laku perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi serta wawancara dan sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan, tetapi sifatnya masih longgar. Dengan bertambahnya data yang dikumpulkan

secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh.⁶

E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Melalui triangulasi, data dicek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara atau teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga

⁶ Salim & Haidir, (2019), *Penelitian Pendidikan Metode, pendekatan, dan jenis*, Jakarta : Kencana, Hal.112

lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁷

Dapat diambil kesimpulan triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

⁷Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, hal. 370

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah Berdirinya SMK PAB 8 Sampali

SMK PAB 8 Sampali merupakan salah satu lembaga penyelenggaraan pendidikan yang berdiri pada tanggal 14 juli 2008. Yang terletak di Jl. Pasar Hitam No.69, Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini di asuh oleh organisasi Persatuan Amal Bakti Sumatera Utara, yaitu organisasi dibidang sosial dan dakwah. Dan tidak didirikan oleh pemerintah, akan tetapi hasil dan swasdaya masyarakat.

SMK PAB 8 Sampali ini berdiri berdasarkan ide dan gagasan tokoh masyarakat sekitar desa sampali, yang melihat perlunya peningkatan pendidikan pada masyarakat. Dengan adanya antusias masyarakat yang positif sehingga berdirinya sekolah menengah kejuruan di daerah Sampali yang pertama kali dipimpin oleh Bapak Toto Suryanto S.Pd di tahun 2008 hingga 2018 dan berganti dengan Bapak Boiman S.Pd hingga saat ini.¹

Latar belakang berdirinya SMK PAB 8 Sampali Kabupaten Deli Serdang adalah keinginan untuk menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia, unggul dan profesional serta dapat menghasilkan lulusan yang siap bekerja. Dan pembentukan SMK PAB 8 Sampali adalah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dibidang kejuruan, maka dari itu perlu diadakan (*eksperiment*) dalam pembaharuan kurikulum sekolah dan untuk mengembangkan

¹Sumber: Tata Usaha di SMK PAB 8 Sampali pada hari kamis, 9 juli 2020

kompetensi yang harus dicapai siswa yang memiliki sasaran dan tujuan mempersiapkan tamatan untuk berkarir dan mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja sesuai dengan bidangnya.

2. Profil SMK PAB 8 Sampali

Adapun Profil dan identitas Sekolah Menengah Kejuruan Swasta PAB 8 Sampali adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMK SWASTA PAB 8 SAMPALI
Izin Operasional	: 421/4910/PDM/2015
N P S N	: 10260039
Alamat	: Jl. Pasar Hitam No.69 Sampali Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli serdang
Nomor Telepon	: 061-6639947
Nama Yayasan	: Perkumpulan Amal Bakti (PAB) SUMUT
Alamat Yayasan	: Jl. K. L. Yos Sudarso No.19 A Medan
Nama Kepsek	: Boiman, S.Pd
Nomor Hp	: 085261314271
Kategori Sekolah	: Swasta
Tahun didirikan atau beroperasi	: 2008/2008
Kepemilikan Tanah/ bangunan	: Milik Persatuan

Sumber: Tata Usaha SMK PAB 8 Sampali

3. Visi dan Misi SMK PAB 8 Sampali

a. Visi SMK PAB 8 Sampali

Adapun visi SMK PAB 8 Sampali yaitu: Terwujudnya Sekolah Menengah Kejuruan yang berakhlak mulia, unggul dan Profesional serta dapat menghasilkan lulusan yang siap bekerja, bermutu dan berwawasan lingkungan hidup.

b. Misi SMK PAB 8 Sampali

Visi tersebut diatas mencerminkan cita-cita bagi SMK PAB 8 Sampali untuk menciptakan pendidikan yang profesional. Sehingga dengan pendidikan yang profesional dapat menghasilkan lulusan yang bermutu. Untuk itu SMK PAB 8 Sampali menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi sebagai berikut:

1. Memantapkan kepribadian anak didik yang bertakwa, percaya diri, berakhlak dan berkepribadian mulia.
2. Mengembangkan sistem sekolah menengah kejuruan yang adaptif, fleksibel dan berorientasi masa depan.
3. Membangun watak dan semangat belajar yang berkesinambungan terhadap anak didik.
4. Meningkatkan kemampuan, kecerdasan profesionalisme dan kemandirian anak didik yang siap berkompetisi.
5. Menambah sarana dan prasarana sebagai instrument anak didalam pembelajaran sehingga anak didik kompeten dalam bidangnya.
6. Meningkatkan profesionalisme para staff pengajar (guru).

7. Memelihara dan meningkatkan hubungan dengan masyarakat lingkungan sekolah khususnya dengan DU/DI (Dunia Usaha/Dunia Industri).
8. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan hidup serta memanfaatkan sumber daya alam secara efektif dan efisien.

4. Situasi Pengelolaan Sekolah

1. Keadaan Guru SMK PAB 8 Sampali

Guru merupakan salah satu unsur pendidik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Efektifitas dan efisiensi belajar siswa di sekolah sangat bergantung kepada peran guru. Bukan hanya sebatas mengajar, guru juga harus mendidik, melatih dan membimbing siswa ke arah tujuan pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat strategis sejak dari merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di sekolah SMK PAB 8 Sampali.

Tabel 2

Daftar Nama Guru SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2020/2021

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Boeman, S.Pd	L	Kepala Sekolah
2	Sabri, S.Pd	L	Bidang Kurikulum
3	Budi Suhendra, S.Pd	L	Bidang Sarana Prasarana
4	Drs. Suprpto, S.Pd	L	Bidang Kesiswaan
5	Hj. Risna Khairani S.Pd	P	Bendahara
6	Toto Suryanto, S.Pd	L	Kepala Perpustakaan
7	Desi Mariyati, S.Pd	P	Kepala Jur. Akuntansi dan Keuangan Lembaga

8	Rahmawati, S.Pd	P	Kepala Jurusan Perkantoran
9	MakmurNst, Amd.Kom	L	Kepala Jurusan Teknik Komputer
10	Dra. Indah Hariyani, M.Pd	P	Guru Bidang Studi
11	Yusrawati, S.Si	P	Guru Bidang Studi
12	Edi Susanto, S.Pd.i	L	Guru Bidang Studi
13	Gugun Arguna, S.Kom	L	Guru Bidang Studi
14	Tri Silawati, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
15	Sri Endang Lestari, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
16	Risma Dewi , S.Pd	P	Guru Bidang Studi
17	Afrian Hadi , S.Pd	L	Guru Bidang Studi
18	Hamdan Luthfi, S.Pd	L	Guru Bidang Studi
19	Rahayu Sashanti,S.Si,M.Si	P	Guru Bidang Studi
20	Juliana, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
21	Devi Utari, Amd	P	Guru Bidang Studi
22	Elly Nurmaika, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
23	Widia ningsih, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
24	Wardoyo, S.Pd.i	L	Guru BK
25	Ali Usman, S.Pd	L	Guru Bidang Studi
26	Shinta Afniaga, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
27	Lili Anggrani, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
28	Bagus Tri Hadi, S.Pd	L	Guru Bidang Studi
29	Jenny Arista, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
30	Suheriyanto, S.Pd	L	Guru Bidang Studi
31	Nurlaili Harepa, S,Pd	P	Guru Bidang Studi
32	Arman, S.Pd	L	Staf Umum
33	Dodi Ahmad, S.Pd	L	Staf TU
34	Siti Mardiah	P	TU

Sumber : Tata Usaha SMK PAB 8 Sampali

2. Keadaan Siswa Sekolah SMK PAB 8 Sampali

Siswa adalah unsur utama dalam proses belajar mengajar disebabkan karena siswa merupakan objek yang dididik dan diajar agar terbentuknya manusia yang berilmu dan berpendidikan serta bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Tabel 3**Jumlah Siswa PAB 8 Sampali T.A. 2020/2021**

Jurusan	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah Kelas (X,XI,XII)	
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
A. Otomatisasi Tata Kelolah Perkantoran	38	1	39	1	33	1	110	3
B. Teknik Komputer dan Jaringan	75	2	44	1	37	1	156	4
C. Akuntansi Keuangan Lembaga	25	1	37	1	25	1	87	3
D. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	54	2	36	1	32	1	122	4

Sumber : Tata Usaha SMK PAB 8 Sampali

3. Keadaan Ruang Belajar

SMK PAB 8 SAMPALI memiliki keadaan ruangan belajar untuk memfasilitasi para siswa dan siswi dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu adalah sebagai berikut:

1. Kelas X : 6 (enam) Ruangan
2. Kelas XI : 4 (empat) Ruangan
3. Kelas XII : 4 (empat) Ruangan

Keadaan kelas cukup nyaman dengan adanya pendingin ruangan (kipas angin), papan tulis, alat praktikum dan lainnya. Hal ini berupaya untuk memfasilitasi belajar para siswa di dalam kelas demi terselenggaranya proses belajar mengajar dengan baik.

5. Struktur Organisasi Sekolah

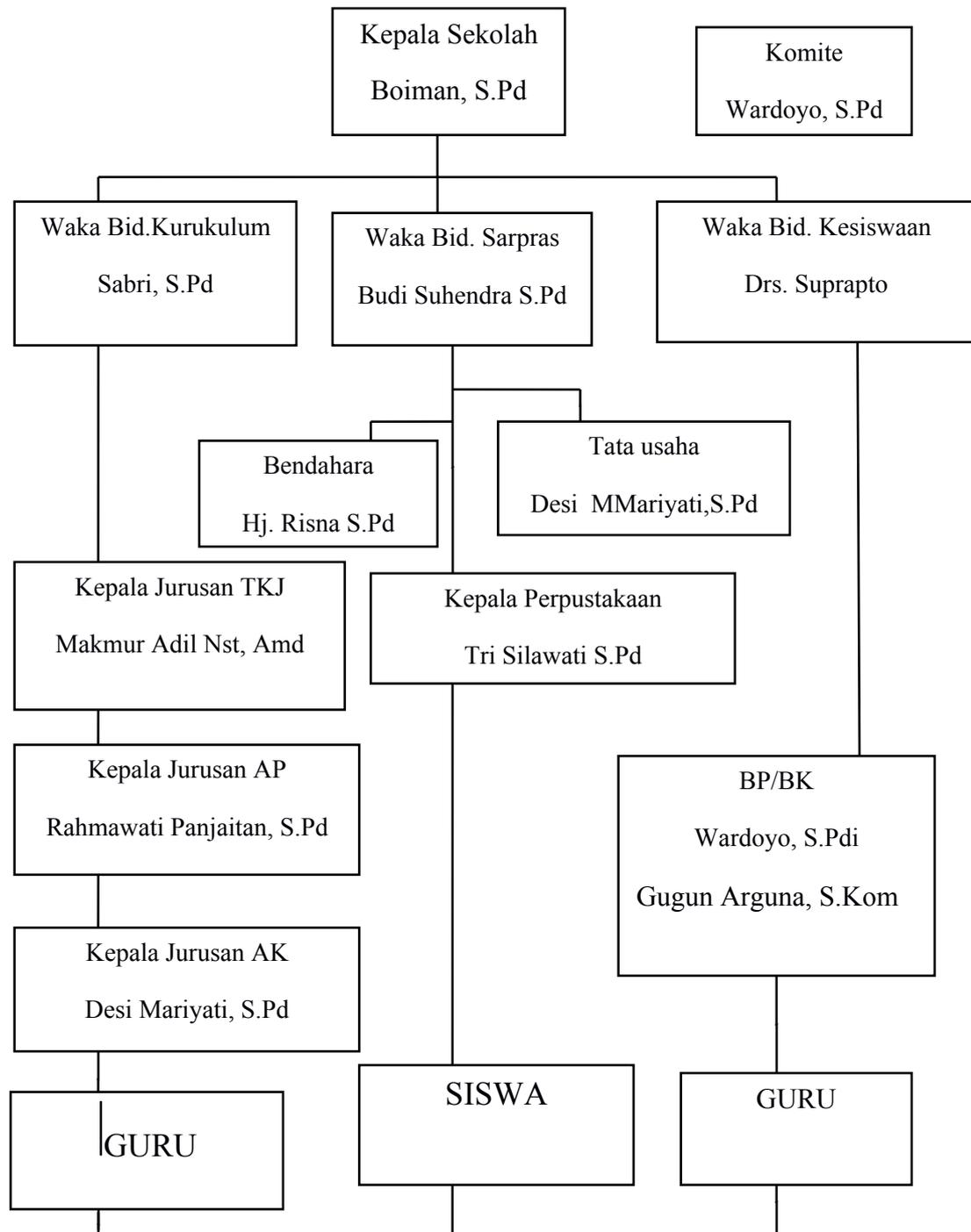
Struktur organisasi diperlukan SMK PAB 8 Sampali untuk membedakan batas-batas wewenang dan tanggung jawab secara sistematis yang menunjukkan adanya hubungan/keterkaitan antara setiap bagian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Demi tercapainya tujuan umum suatu instansi diperlukan suatu wadah untuk mengatur seluruh aktifitas maupun kegiatan instansi tersebut. Peraturan ini dihubungkan dengan pencapaian tujuan instansi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Wadah tersebut disusun dalam suatu struktur yang baik, peraturan dan pelaksanaan pekerjaan dapat diterapkan sehingga elemen dan efektifitas kerja dapat diwujudkan melalui kerja sama dengan koordinasi yang baik sehingga tujuan sekolah tercapai. Salah satu komponen yang penting dimiliki oleh SMK PAB 8 Sampali adalah struktur organisasi tergambar jelas tentang sistem pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam setiap jabatan yang ada di sekolah ini.

Struktur organisasi SMK PAB 8 Sampali merupakan sistem hubungan formal kerja antara setiap komponen yang membagi dan mengkoordinasikan tugas untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah disepakati bersama. dalam SK struktur organisasi sekolah, tiap anggota dari sekolah mempunyai tugas masing-masing. Adapun struktur organisasi pembagian tugas dan mekanisme kerja SMK PAB 8 Sampali adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Struktur Organisasi

Struktur Organisasi SMK PAB 8 Sampali



6. Sarana dan Prasarana Sekolah

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan/sekolah adalah fasilitas yang memadai terawat. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menciptakan siswa yang berprestasi serta berwawasan untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat pada SMK PAB 8 Sampali adalah sebagai berikut:

Tabel 5

Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Buruk
1.	Lapangan Olahraga	1 Lapangan	√	
2.	Lab Komputer	1 Ruangan	√	
3.	Lab Kesenian	1 Ruangan	√	
4.	Perpustakaan	1 Ruangan	√	
5.	Mushola	1 Mushola	√	
6.	Ruang Kepsek	1 Ruangan	√	
7.	Ruang Wakepek	1 Ruangan	√	
8.	Ruang TU (Tata Usaha)	1 Ruangan	√	
9.	Ruang Bendahara	1 Ruangan	√	
10.	Ruang Guru	1 Ruangan	√	
11.	Ruang kelas	20 Ruangan	√	
12.	Ruang BK	1 Ruangan	√	
13.	Gudang Peralatan	1 Ruangan	√	
14.	Ruang Penjaga Sekolah	1 Ruangan	√	
15.	Toilet Guru	1 Toilet	√	
16.	Toilet Siswa	2 Toilet	√	
17.	Kantin	3 Kantin	√	
18.	Lab IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)	1 Ruangan	√	
19.	Lab Praktikan	1 Ruangan	√	

B. Temuan Khusus

1. Data Observasi

a. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir di SMK PAB 8 Sampali

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK PAB 8 Sampali bimbingan karir dilakukan sejak mulai dari kelas X oleh guru BK SMK PAB 8 Sampali dengan tujuan agar para siswa lebih mempersiapkan diri untuk merancang suatu keputusan karir yang tepat dengan mengenal potensi yang dimiliki para siswa serta lebih meningkatkan pengetahuannya agar mampu merencanakan karirnya dengan matang serta mantap dalam mengambil keputusan karir di masa yang akan datang. Untuk itu, pelaksanaan layanan bimbingan karir pada siswa di SMK PAB 8 Sampali ini harus dilakukan dengan sedemikian rupa agar dapat menjadikan siswa berkarir mandiri yang mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing.²

Pelaksanaan layanan bimbingan karir ini adalah sebagai suatu proses layanan dan pendekatan guru BK terhadap siswa, agar individu yang bersangkutan dapat memahami dirinya, mengenal dunia kerja dan merencanakan masa depannya dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, menentukan pilihan karir juga mengambil suatu keputusan yang tepat. Karena diketahui bahwa siswa disekolah ini bercita-cita ingin mempunyai masa depan yang baik, cerah yang sesuai dengan impiannya.

² Observasi di SMK PAB 8 Sampali, Kamis 9 Juli 2020, di ruang kelas X TKJ pukul 09.00 WIB

Upaya untuk mewujudkan impian tersebut harus bisa dipersiapkan karena tinggi minat siswa dalam memilih karir bisa menjadi faktor persaingan berat terhadap siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Pilihan karir menjadi sangat penting bagi siswa untuk merencanakan keputusan karir secara matang sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir dalam pelaksanaannya tidak lepas dari salah satu unsur yang paling pokok yaitu guru Bimbingan dan Konseling. Seperti guru BK harus mampu membaca situasi dan kondisi para siswa yang menjadi peserta bimbingan dan menguasai bahan atau materi serta dapat memberi contoh dan teladan yang baik. Berkenaan dengan hal ini, tentu saja guru BK harus dapat mengetahui keadaan para siswa dan akan lebih baik lagi jika sering memberi pengetahuan seputar informasi tentang karir serta pelaksanaan bimbingan karir yang lebih baik .

b. Tujuan dilaksanakannya layanan bimbingan karir di SMK PAB 8 Sampali

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK PAB 8 Sampali bahwa perlunya diberikan bimbingan karir terhadap siswa yaitu karena siswa sangat membutuhkan pengetahuan mengenai dunia kerja agar dalam memilih kejenjang selanjutnya baik didunia perkuliahan maupun dunia pekerjaan sudah mampu . karena siswa dapat mengambil keputusan karirnya sesuai dengan bakat, minat serta kemampuan yang dimilikinya, sehingga siswa tidak ragu dan tidak merasa takut dirinya akan gagal ataupun

tidak diterima didunia pekerjaan bahkan tidak takut dikucilkan ketika dirinya merasa tidak bisa.³

Dapat disimpulkan bahwa setelah mendapatkan pelayanan bimbingan karir dari guru BK di SMK PAB 8 Sampali terlihat siswa lebih semangat serta berani mengemukakan pendapatnya diantaranya berani mengambil dan memutuskan pilihan karir dengan mantap, tegas, bertanggungjawab, lebih semangat belajar agar dapat diterima di perusahaan yang diinginkan dan menerima kritik dan saran dari orang lain, yakin terhadap kemampuan dalam dirinya serta mantap dan matang ketika menentukan karir yang akan dipilihnya.

c. Peran Guru BK dalam pematapan keputusan karir di SMK PAB 8 Sampali

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan yaitu di SMK PAB 8 Sampali, peran guru BK untuk pematapan keputusan karir siswa adalah dengan diberikan bimbingan dan informasi seputar karir kepada siswa yaitu dengan memasuki kelas-kelas kosong yang tidak ada guru pelajaran mereka didalamnya. Untuk mengamankan kelas tersebut guru BK berkesempatan memberikan layanan berupa bimbingan karir terhadap siswa agar para siswa lebih mengetahui informasi seputar studi lanjut baik dunia pekerjaan maupun dunia perkuliahan. dan siswa diberi kesempatan untuk bertanya seputar

³ Observasi di SMK PAB 8 Sampali, Kamis 9 Juli 2020, di ruang kelas X TKJ pukul 09.00 WIB

informasi mengenai karir. dan jika ada sebagian siswa yang merasa kurang informasinya guru memberikan kesempatan dan membuka pintu ruangan BK dengan lebar untuk siswanya yang mau memecahkan berbagai persoalan atau masalah yang dihadapi siswa.⁴

Peran guru BK sangat berpengaruh sebagai fasilitator untuk membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan dan berbagai keterampilan para siswa yang dilakukan terus-menerus dan sistematis agar siswa dapat menjadi pribadi yang mandiri yaitu mengenal diri sendiri, lingkungannya, mengambil keputusan dan mengarahkan diri sendiri ke arah yang lebih baik.

Dapat disimpulkan, bahwa peran guru BK ini sangat penting dalam memberi motivasi berupa arahan kepada siswa agar siswa lebih menguasai bidang keahliannya, sehingga pada saat siswa terjun ke dunia kerja atau melanjutkan perkuliahan lebih terarah sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.

2. Data Wawancara

a. Pelaksanaan layanan Bimbingan Karir di SMK PAB 8 Sampali

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wardoyo, S.Pd.I yang berinisial WD selaku Guru BK SMK PAB 8 Sampali mengenai Pelaksanaan Bimbingan karir, pada hari Senin, 13 Juli 2020 pukul 10.00 WIB adalah sebagai berikut :

⁴Observasi di SMK PAB 8 Sampali. Kamis 9 Juli 2020, di ruang kelas X TKJ pukul 09.00 WIB

WD :*“ Pelaksanaan layanan bimbingan karir siswa di SMK PAB 8 Sampali sejauh ini sudah berjalan dengan baik dikarenakan saya sebagai Guru BK selalu memantau perkembangan siswa dan melihat keadaan siswa-siswa disini. sertasaya juga sudah memberikan informasi seputar pekerjaan terhadap siswa dan juga membawa siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan dan berpacu untuk memperoleh masa depan yang baik. Tetapi ada juga sebagian siswa yang harus lebih dibimbing agar mereka tidak ragu dan cemas lagi dalam memantapkan keputusan karirnya dimasa yang akan datang dengan cara memberi pengertian, arahan dan motivasi agar mereka lebih giat belajar untuk memperoleh cita-cita yang diinginkan.”*⁵

Tidak jauh berbeda dengan wawancara diatas, salah satu siswa kelas XI TKJ yang berinisial EK mewakili teman-temannya tentang pelaksanaan bimbingan karir, pada hari Senin 13 Juli 2020 pukul 13.00 WIB bertempat ditaman sekolah SMK PAB 8 Sampali adalah sebagai berikut :

EK : *“ Pelaksanaan bimbingan karir sudah dilaksanakan. Biasanya si kak, pelaksanaannya seperti guru BK memberikan informasi mengenai pengambilan studi lanjut yang sesuai dengan keterampilan dan kemampuan yang siswa miliki. Dan siswa disarankan untuk lebih mengenal potensi yang dimiliki serta dikembangkan lagi untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. tetapi saya belum sepenuhnya mengetahuinya dengan jelas.”*⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK dan siswa dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan karir di SMK PAB 8 Sampali sudah dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar para siswa mengetahui informasi mengenai karir dan memahami kemampuan dirinya serta meningkatkan keterampilannya untuk memutuskan pemantapan karirnya dengan tepat.

⁵ Wawancara dengan bapak Wardoyo, S.Pd.I Guru BK SMK PAB 8 Sampali, Senin 13 Juli 2020, pukul 10.00 WIB diruang BK SMK PAB 8 Sampali.

⁶ Wawancara dengan siswa kelas XI TKJ SMK PAB 8 Sampali, Senin 13 Juli 2020, pukul 13.00 WIB di taman sekolah SMK PAB 8 Sampali.

b. Tujuan dilaksanakannya bimbingan karir di SMK PAB 8 Sampali

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wardoyo, S.Pd.I yang berinisial WD selaku Guru BK SMK PAB 8 Sampali mengenai tujuan bimbingan karir, pada hari Senin, 13 Juli 2020 pukul 10.00 WIB adalah sebagai berikut:

WD ; *''Tujuan dilaksanakannya bimbingan karir ini untuk membekali peserta didik berkarir mandiri yang mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja sesuai dengan bidangnya dan mampu menghadapi perubahan yang terjadi dimasyarakat. Menjadikan peserta didik bersikap profesional untuk mengembangkan diri dan mampu berkopetensi sesuai dengan program keahliannya.''*⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaksanakan bimbingan karir adalah untuk membantu siswa dalam merencanakan masa depannya dan memilih karir yang sesuai dengan bakat, minat, dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

c. Peran Guru BK dalam pematapan keputusan karir di SMK PAB 8 Sampali

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wardoyo, S.Pd.I yang berinisial WD selaku Guru Bimbingan dan Konseling pada hari Senin 13 Juli 2020, bertempat di ruang Bimbingan dan Konseling SMK PAB 8 Sampali pada pukul 10.00 WIB, mengenai peran guru BK dalam pematapan keputusan karir siswa, adalah sebagai berikut:

⁷ Wawancara dengan bapak Wardoyo, S.Pd.I Guru BK SMK PAB 8 Sampali, Senin 13 Juli 2020 pukul 10.00 WIB di ruang BK SMK PAB 8 Sampali.

WD : *“Menurut saya peran guru BK dalam pemantapan keputusan karir siswa sudah dilaksanakan, tetapi belum terlalu sempurna, sebab ada beberapa alasan yaitu tempat dan waktu yang khusus dalam pelaksanaan bimbingan karir. Adapun cara saya untuk memberikan informasi tentang karir pada siswa yaitu dengan memasuki kelas-kelas yang kosong dan memberikan pengetahuan seputar pekerjaan terhadap siswa, memberikan motivasi dan semangat untuk siswa agar mereka sukses kedepannya. Saya juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertanya mengenai dunia pekerjaan dan cara menggapai masa depan yang baik. Dan jika mereka merasa kurang informasinya saya memberikan kesempatan dan membuka pintu ruangan BK dengan lebar untuk siswa yang mau memecahkan berbagai persoalan atau masalah yang dihadapinya.”*⁸

Tidak jauh berbeda dengan wawancara diatas, salah satu siswa kelas XI TKJ yang berinisial EK mewakili teman-temannya tentang peran guru BK dalam pemantapan keputusan karir siswa, pada hari Senin 13 Juli 2020 pukul 13.00 WIB bertempat di taman sekolah SMK PAB 8 Sampali adalah sebagai berikut :

EK : *“Biasanya si kak, peran guru BK disekolah ini seperti ketika terjadinya sesuatu permasalahan maka harus menghadap guru BK untuk menyelesaikan permasalahannya. Dan untuk pelaksanaan bimbingan karir disekolah ini sudah dilakukan juga dan saya juga dapat informasi mengenai pemantapan keputusan karir pada siswa, tetapi belum sepenuhnya mengetahuinya dengan jelas.”*⁹

Berdasarkan wawancara pribadi dengan informan dapat disimpulkan bahwa untuk peran guru BK di sekolah sudah berfungsi dengan baik dan berperan aktif dalam mengatasi permasalahan siswanya, tetapi untuk pelaksanaan bimbingan karir yang berkaitan dengan pemantapan keputusan karir siswa tidak terlalu sering di laksanakan sebab adanya keterbatasan waktu dan tempat.

⁸ Wawancara dengan bapak Wardoyo, S.Pd.I Guru BK SMK PAB 8 Sampali, Senin 13 Juli 2020, pukul 10.00 WIB di ruang BK SMK PAB 8 Sampali.

⁹ Wawancara dengan siswa kelas XI TKJ SMK PAB 8 Sampali, Senin 13 Juli 2020, pukul 13.00 WIB di taman sekolah SMK PAB 8 Sampali.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Bimbingan karir adalah suatu perangkat lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik, atau layanan-layanan yang dimaksud untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelolah perkembangan karirnya.¹⁰

Kelebihan dari layanan bimbingan karir yang berkaitan dengan minat studi lanjut adalah antara lain, dapat membantu siswa mempersiapkan pengambilan keputusan, dapat membantu siswa mengembangkan beberapa kepercayaan dalam diri sendiri, dapat membantu siswa menemukan beberapa makna dari aktifitas siswa disekolah, dapat memberikan ketenangan bagi diri siswa untuk mengenal kesempatan-kesempatan yang baik yang ditemukannya disekolah maupun diluar sekolah, dapat membantu siswa menentukan apa yang seharusnya dilakukan sekarang dalam kaitannya dengan apa yang diinginkan selanjutnya.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan yang diberikan pada individu melalui berbagai cara dan bentuk layanan agar ia mampu merencanakan karirnya dengan mantap sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan, pengetahuan dan kepribadian serta faktor-faktor yang mendukung kemajuan dirinya.

¹⁰ Ahmad Syarqawi & Dina Nadira, (2019) , *Bimbingan dan Konseling Karir*, Widya Puspita, Hal. 3

Unesco (1998) menyebutkan bahwa aplikasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir mencakup kepada empat ranah, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menolong para individu dalam memahami kemampuan yang lebih luas, dalam hal minat, nilai, kemampuan dan cocok dengan kepribadian.
2. Menghubungkan seseorang dengan sumber-sumber lain agar mereka semakin memahami kerja dan pekerjaan.
3. Melibatkan seseorang dalam proses pengambilan keputusan agar mereka kelak dapat memilih karir yang sesuai dengan minat, nilai, kemampuan dan cocok dengan kepribadian mereka.
4. Menolong mereka untuk mengatur karir mereka sendiri (termasuk mengatur transisi karir dan menyeimbangkan berbagai tanggung jawab yang dijalani) dan juga menjadi sosok pembelajar sepanjang hayat dalam kerangka pengembangan profesionalisme.¹¹

Selanjutnya dalam permasalahan yang telah dipaparkan diatas seorang guru BK bisa melakukan bimbingan karir khususnya untuk pemantapan keputusan karir siswa . layanan ini ditujukan agar siswa secara bersama-sama memperoleh informasi yang belum mereka ketahui. Melalui layanan bimbingan karir siswa juga lebih berani mengungkapkan pendapat dan menambah wawasan yang cukup luas. Kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, bersikap mampu dikembangkan agar siswa dapat berpikir, merasa bertindak serta penuh dengan tanggung jawab berkenaan tentang pemahaman mengenai pemantapan keputusan karir yang mau diambil untuk

¹¹Ibid, Hal. 5

memperoleh masa depan yang baik yang sesuai harapan dan cita-cita para siswa.

Dapat disimpulkan bahwa melalui layanan bimbingan karir yang dilakukan guru BK mengenai hal-hal yang mengganggu perasaan siswa dapat diungkapkan melalui berbagai cara. Pemikiran yang suntuk, buntu dan beku dapat dicairkan melalui berbagai masukan dan tanggapan kearah yang lebih positif lagi, serta persepsi dan wawasan yang telah menyimpang dapat diluruskan dan diperluas melalui penyadaran dan penjelasan. Peran guru BK dalam mengatasi masalah siswa khususnya melalui layanan bimbingan karir di SMK PAB 8 Sampali akan membantu siswa menyelesaikan berbagai masalah yang dialami siswa dan dengan hal itu juga akhirnya juga akan mewujudkan siswa yang mampu memantapkan keputusan karirnya dengan sempurna.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai peran guru BK dalam pemantapan keputusan karir siswa di SMK PAB 8 Sampali dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMK PAB 8 Sampali ini sudah berjalan dengan baik dikarenakan guru BK selalu memantau perkembangan siswa dan melihat keadaan siswa-siswanya. Dan guru BK sudah memberikan informasi seputar pekerjaan terhadap siswa juga membawa siswa untuk lebih meningkatkan kemampuannya. Tetapi ada juga sebagian siswa yang harus lebih dibimbing agar mereka tidak ragu dan cemas lagi dalam memantapkan keputusan karirnya dengan cara memberi pengertian, arahan dan motivasi agar mereka lebih giat belajar untuk memperoleh cita-cita yang diinginkan.
2. Adapun tujuan dilaksanakannya bimbingan karir ini untuk membekali peserta didik berkarir mandiri yang mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja sesuai dengan bidangnya dan mampu menghadapi perubahan yang terjadi dimasyarakat. Menjadikan peserta didik bersikap profesional untuk mengembangkan diri dan mampu berkopetensi sesuai dengan program keahliannya.

3. Peran guru BK dalam pemantapan keputusan karir melalui layanan bimbingan karir sudah dilaksanakan, tetapi belum terlalu sempurna termasuk dalam pelaksanaan bimbingan karir yang berkaitan dengan pemantapan keputusan karir siswa sebab ada beberapa alasan yaitu tempat dan waktu yang khusus dalam pelaksanaan bimbingan karir.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, dapat dituliskan beberapa saran yang telah penulis temukan dilapangan dalam pelaksanaan salah satu layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan karir pada siswa di SMK PAB 8 Sampali, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepada Kepala sekolah diharapkan lebih mengawasi dan memperhatikan serta memaksimalkan kinerja guru bimbingan dan konseling dengan serius dan menambah Guru Bimbingan dan Konseling, sehingga kualitas dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling disekolah dapat meningkat jauh lebih baik dari sebelumnya.

2. Bagi Guru BK

Sebagai Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat mengarahkan siswanya dalam mengambil keputusan karir yang lebih matang, dimana siswa dapat menyadari potensi yang dimilikinya sehingga tidak ada keraguan lagi bagi siswa dalam mengambil keputusan karir masing-masing siswa tersebut.

3. Bagi siswa

Siswa diharapkan terbuka dan jujur kepada guru BK dalam mengungkapkan permasalahan yang dialami, dan memanfaatkan Guru Bimbingan dan Konseling dengan sebaik-baiknya termasuk dalam bidang bimbingan karir agar keputusan karir yang telah disiapkan dapat menjadi keputusan karir yang matang.

4. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama kiranya dapat menjadikan skripsi ini sebagai tambahan dalam penelitian dan melakukan perbaikan dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Juntika, 2011, *Bimbingan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama.
- Ahmad Syarqawi dkk, 2019, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*, Jakarta: Kencana.
- Ahmad Syarqawi& Dina Nadira, 2019, *Bimbingan dan Konseling Karir*, Widya Puspita.
- Ahmad Usman, 2008, *Mari belajar meneliti*, Jakarta: Bumi aksara.
- Bimo Walgito, 2010, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Departemen Agama RI, 2009, “ *Al-Qur’an dan Terjemah*”, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Dewa Ketut Sukardi, 2008, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- D. K. Sukardi, 1993, *Psikologi Pemilihan Karir*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- Dillar, J.M, 2000, *Life Long Career Planning*, Ohio: Charles E. Merrill Plubishing.
- Gani R.A, 1986, *Bimbingan Karir*, Bandung: Angkasa.
- Hartini, 1993, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, 2005, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana.
- H. M. Arifin, 2003, *Teori-teori Konseling Agama dan Umum*, Jakarta: Golden Trayon Press.
- Lexy J. Moleong, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Lahmuddin, 2010, *Konsep-konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*. Medan: IAIN Press.

- M. Yani, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Mamat Suprianta, 2013, *Bimbingan dan Konseling berbasis Kompetensi Orientasi dasar Pengembangan Profesi Konselor*, Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Momon Sudarma, 2013, *Profesi Guru, dipuji, dan di kritis*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Muchamad Nursalim, 2015, *Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Erlangga.
- Namora Lumongga, 2011, *Memahami dasar-dasar Konseling*, Jakarta: Kencana.
- P. Manurung, 2012, *Metode Penelitian*, Jakarta: Moeka Publishing.
- Prayitno, 2009, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling di sekolah*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- Ruslan A. Gani, 2000, *Bimbingan Karir*, Bandung: Penerbit Angkasa.
- Saiful Akhyar Lubis, 2011, *Konseling Islami*. Medan: Citapustaka.
- Salim & Haidir, 2019, *Penelitian Pendidikan Metode, pendekatan, dan jenis*, Jakarta : Kencana.
- Salim, Syahrums, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka.
- Samsul Munir Amin, 2016, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Sunaryo, 2008, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Syafaruddin dkk, 2019, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Medan: Perdana Publishing.
- Tarmizi, 2018, *Profesionalisasi Profesi berbasis Islami*, Medan: Perdana Publishing.
- Tohirin, 2013, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Graha Ilmu.

Utami Munandar, 2014, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta:
Rhineka Cipta.

Lampiran 1

Daftar Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMK PAB 8 Sampali

1. Menurut bapak, permasalahan apa saja yang sering dialami siswa/siswi di sekolah ini?
2. Bagaimana upaya bapak sebagai kepala sekolah dalam menangani masalah-masalah tersebut ?
3. Bagaimana tindak lanjut guru BK dalam menangani masalah tersebut?
4. Adakah disekolah ini diberikan layanan seputar bimbingan karir ?
5. Bagaimana menurut bapak tentang pemantapan keputusan karir di sekolah ini?

Lampiran 2

Daftar Wawancara Guru BK PAB 8 Sampali

1. Bagaimana kegiatan Guru Bimbingan dan Konseling di SMK PAB 8 Sampali?
 - a. Apa saja bentuk program yang diberikan guru BK?
 - b. Apa saja bentuk kegiatan guru BK?
 - c. Kapan dan dimana kegiatan guru BK berlangsung?
 - d. Siapa saja yang ikut memabantu kegiatan guru BK?
 - e. Apa saja materi yang disampaikan guru BK?
 - f. Bagaimana metode yang dilakukan guru BK?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat saat melakukan layanan bimbingan dan konseling?
3. Apakah bapak pernah memberikan informasi tentang pemilihan studi, perguruan tinggi dan pekerjaan?
4. Bagaimana cara Bapak untuk memberi penjelasan studi lanjut untuk pemantapan keputusan karir di SMK PAB 8 Sampali?
5. Apa tujuan dilaksanakannya bimbingan karir pada siswa di SMK PAB 8 Sampali?
6. Bagaimana Peran Guru BK dalam Pemantapan Keputusan Karir Siswa di SMK PAB 8 Sampali?

Lampiran 3

Daftar Wawancara dengan Siswa di SMK PAB 8 Sampali

1. Apakah ananda pernah mendengarkan informasi dan bimbingan seputar dengan karir di sekolah?
2. Siapakah yang sudah memberikan informasi seputar pekerjaan dan karir terhadap ananda?
3. Bagaimana peranan guru BK dalam memantapkan keputusan karir siswa di Sekolah?
4. Adakah perubahan yang anda alami ketika diberikan informasi seputar karir dan studi lanjut?
5. Bagaimana cara anda untuk memantapkan keputusan karir yang ingin anda ambil?

Medan, Juli 2020

Mengetahui

Validator

Abdul Azis Rusman Lc, M.Si.ph.D
NIP.197411042005011004

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

Daftar Observasi di SMK PAB 8 Sampali

Dalam pengamatan (Observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi tenaga kerja Sekolah Menengah Kejuruan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling SMK PAB 8 Sampali.

A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data, baik mengenai kondisi fisik maupun tentang peran guru BK dalam pemantapan keputusan karir di SMK PAB 8 Sampali.

B. Aspek yang diamati:

1. Alamat/lokasi Sekolah
2. Lingkungan Fisik sekolah pada umumnya
3. Unit kantor/ruang kerja
4. Ruang kelas
5. Laboratorium dan sarana belajar lainnya
6. Mengamati pelaksanaan bimbingan karir
7. Mengamati peran guru BK dalam pemantapan keputusan karir siswa

Lampiran 5

DOKUMENTASI PENELITIAN DI SMK PAB 8 SAMPAL



Gedung SMK Tampak Dari Depan



Visi dan Misi SMK PAB 8 Sampali

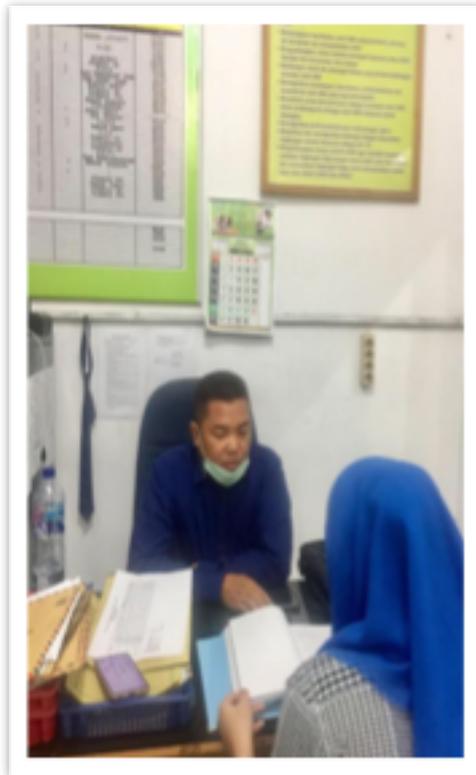


Foto bersama Wakil Kepala Sekolah SMK PAB 8 Sampali



Ruang BK SMK PAB 8 Sampali



Foto Bersama Guru BK PAB 8 Sampali

BIODATA**A. Biodata Diri**

Nama Lengkap : Mifta Nadila Lubis
 No. Ktp : 1271136704980002
 Tempat. Tanggal Lahir : Medan, 27 April 1998
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Status : Mahasiswa
 Alamat : Jln. Tangguk Raya Blok 8 No.10 Griya
 martubung
 RT/RW : 000 / 000
 Kelurahan / Desa : Besar
 Kecamatan : Medan Labuhan
 Anak ke : 3 dari 3 bersaudara
 Agama : Islam
 Alamat E-mail : miftanadila2704@gmail.com
 No. HP : 081290672207

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 060766
 (2004-2010)
 SLTP : SMP Negeri 45 Medan
 (2010-2013)
 SLTA : SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan
 (2013-2016)
 SK. Ijazah : -
 No. Ijazah : DN-07 Ma/13 0007923

C. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama Ayah : Abd. Hamdan Lubis SH

T. Tanggal Lahir : Lumut, 05 Juni 1962

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Pendidikan Terakhir : S1

No. Hp : 081361718901

Gaji/Bulan : Rp. 1.000.000

Suku : Mandailing

2. Ibu

Nama Ibu : Damaini S.Pd

T. Tanggal Lahir : Kampung Mesjid, 31 Desember 1964

Pekerjaan : Guru

Pendidikan Terakhir : S1

No. Hp : 082167525064

Gaji/Bulan : Rp. 4.000.000

Suku : Melayu

D. Data Perkuliahan

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Stambuk : 2016

Tahun Keluar : 2020

Dosen PA : Alfin Siregar M.Pd.I

Dosen SKK : -

Tgl Seminar Proposal : 9 Maret 2020

Tgl Uji Komprehensif : 3 Agustus 2020

Tgl Sidang Munaqasyah : -

IP	: Sem I	: 3.80
	Sem II	: 3.30
	Sem III	: 3.60
	Sem IV	: 3.90
	Sem V	: 3.80
	Sem VI	: 3.78
	Sem VII	: 3.50
	KKN / PPL	: A / A
IPK		: 3.69
Pembimbing Skripsi I		: Abdul Azis Rusman, Lc, M.Si, Ph.D
Pembimbing Skripsi II		: Ahmad Syarqawi, M.Pd
Judul Skripsi		:Peran Guru BK Dalam Pemantapan Keputusan Karir Siswa Di SMK PAB 8 Sampali

Medan, Agustus 2020

Saya Yang Bertandatangan

Mifta Nadila Lubis
NIM 03.03.16.2161

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-7398/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

08 Juli 2020

Yth. Bapak/Ibu Kepala SMK PAB 8 Sampali

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Mifta Nadila Lubis
NIM : 0303162161
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 27 April 1998
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. TANGGUK RAYA BLOK 8 NO. 10 GRIYA MARTUBUNG

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMK PAB 8 Sampali, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Peran guru BK dalam pemantapan keputusan karir siswa di SMK PAB 8 Sampali

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 08 Juli 2020
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Digitally Signed

Drs. RUSTAM, MA
NIP. 196809201995031002

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

SURAT BALASAN IZIN RISET DI SMK PAB 8 SAMPALI



PERKUMPULAN AMAL BAKTI (PAB) SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SMK SWASTA PAB 8 SAMPALI

Izin Operasional: No.421/4910/PDM/2015
 Tanggal : 22 Juni 2015

NSS : 542070106210
 NPSN : 10260039

Alamat : Jl. Pasar Hitam No. 69 Telp. 061- 6620609 Sampali, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Kode Pos. 20371

SURAT KETERANGAN

Nomor : K.8/SKR-039/PAB/VIII/2020

Kepala SMK Swasta PAB 8 Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Nomor : B-7398/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2020 tanggal 08 Juli 2020, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mifta Nadila Lubis
 NIM : 0303162161
 Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **“Peran Guru BK Dalam Pemanapan Keputusan Karir Siswa di SMK PAB 8 SAMPALI**. Telah mengadakan penelitian / riset atau pengumpulan data sejak tanggal 09 Juli 2020 s/d 08 Agustus 2020.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sampali, 10 Agustus 2020
 Kepala SMK Swasta PAB 8 Sampali
BOIMAN, S.Pd.